

BAB IV

DESKRIPSI , PENGUJIAN HIPOTESIS, DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum

1. Gambaran Umum

Objek penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menganalisis data laporan keuangan perusahaan pada tahun 2018-2020 pada perusahaan yang dimaksud adalah perusahaan terdaftar di *Jakarta Islamic Indeks*.

Jakarta Islamic Indeks adalah salah satu indeks saham yang ada di Indonesia yang menghitung index harga rata-rata saham untuk jenis saham-saham yang memenuhi kriteria syariah. *Jakarta Islamic Indeks* dikembangkan sejak tanggal 3 Juli 2000. Pembentukan instrumen syariah ini untuk mendukung pembentukan pasar modal syariah yang kemudian diluncurkan di Jakarta pada tanggal 14 Maret 2003.

Tujuan pembentukan *Jakarta Islamic Indeks* adalah untuk meningkatkan kepercayaan investor untuk melakukan investasi pada saham berbasis syariah dan memberikan manfaat bagi pemodal dalam menjalankan syariah islam untuk melakukan investasi di bursa efek. *Jakarta Islamic Indeks* juga diharapkan dapat mendukung proses transparansi dan akuntabilitas saham berbasis syariah di Indonesia. *Jakarta Islamic Indeks* menjadi jawaban atas keinginan investor yang ingin berinvestasi sesuai syariah. Dengan kata lain, *Jakarta Islamic Indeks* menjadi pemandu bagi investor yang ingin menanamkan dananya secara syariah tanpa rasa

takut tercampur dengan danaribawi. Salain itu, *Jakarta Islamic Indeks* menjadi tolak ukur kinerja dalam memilih portofolio saham yang halal.⁵²

Berikut ini adalah gambaran umum tentang perusahaan yang menjadi objek penelitian, yaitu perusahaan *Jakarta Islamic Indeks* pada periode 2018-2020 yaitu sebagai berikut:

a. Perusahaan Adaro Energy Tbk

Adaro Energy Indonesia Tbk (dahulu bernama Adaro Energy Tbk) (ADRO) didirikan dengan nama PT Padang Kurnia tanggal 28 Juli 2004 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Juli 2005. Kantor pusat ADRO berlokasi di Gedung Menara Karya, Lantai 23, Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-5, Kav. 1-2, Jakarta Selatan 12950 – Indonesia. Telp: (62-21) 2553-3000 (Hunting), Fax: (62-21) 521-1266.

Pada 4 Juli 2008, ADRO memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan penawaran umum perdana saham ADRO (IPO) kepada masyarakat sebanyak 11.139.331.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp100,- per saham dan harga penawaran Rp1.100,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 16 Juli 2008.⁵³

b. Perusahaan AKR Corporindo Tbk

AKR Corporindo Tbk (AKRA) didirikan di Surabaya tanggal 28 Nopember 1977 dengan nama PT Aneka Kimia Raya dan memulai kegiatan usaha komersinya pada bulan Juni 1978. Kantor pusat AKR Corporindo Tbk terletak di AKR Tower,

⁵²https://id.wikipedia.org/Jakarta_islamic_index/ diakses pada tanggal 23 Mei 2022 pukul 22:45.

⁵³<https://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-adro/> diakses pada tanggal 23 Mei 2022 pukul 22:45.

lantai 26, Jl. Panjang No. 5, Kebon Jeruk, Jakarta 11530 - Indonesia. Telp: (62-21) 531-1555 s/d 1569, 531-1110 (Hunting), Fax: (62-21) 531-1388, 531-1185.

Pada bulan September 1994, AKRA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan penawaran umum perdana saham AKRA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 15.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp4.000,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 03 Oktober 1994.⁵⁴

c. Perusahaan Aneka Tambang Tbk

Aneka Tambang Tbk (ANTM) didirikan dengan nama “Perusahaan Negara (PN) Aneka Tambang” tanggal 05 Juli 1968 dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 5 Juli 1968. Kantor pusat Antam berlokasi di Gedung Aneka Tambang, Jl. Letjen T.B Simatupang No. 1, Lingkar Selatan, Tanjung Barat, Jakarta 12530 – Indonesia. Telp: (62-21) 789-1234, 781-2635 (Hunting), Fax: (62-21) 789-1224, 781-2822.

Pada tanggal 27 Nopember 1997, ANTM memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan penawaran umum perdana saham ANTM (IPO) kepada masyarakat sebanyak 430.769.000 saham (Seri B) dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran perdana sebesar Rp1.400,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 27 Nopember 1997.⁵⁵

⁵⁴https://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-akra/diakses_pada tanggal 23 Mei 2022 pukul 22:45.

⁵⁵https://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-antm/diakses_pada tanggal 23 Mei 2022 pukul 22:45.

d. Perusahaan Barito Pacific Tbk

Barito Pacific Tbk (dahulu PT Barito Pacific Timber Tbk) (BRPT) didirikan 04 April 1979 dengan nama PT Bumi Raya Pura Ma Kalimantan dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1983. Barito Pacific Tbk berada di Jakarta dengan alamat di Wisma Barito Pacific Tower B, Lt. 8, Jl. Letjen S. Parman Kav. 62-63- Jakarta 11410 – Indonesia. Telp: (62-21) 530-6711 (Hunting), Fax: (62-21) 530-6680.

Pada tanggal 11 Agustus 1993, BRPT memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan penawaran umum perdana saham BRPT (IPO) kepada masyarakat sebanyak 85.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp7.200,- per saham. Saham-saham tersebut dilakukan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 01 Oktober 1993.⁵⁶

e. Perusahaan Charoen Pokphand Indonesia Tbk

Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN) didirikan 07 Januari 1972 dalam rangka Penanaman Modal Asing (PMA) dan beroperasi secara komersial mulai tahun 1972. Kantor pusat CPIN terletak di Jl. Ancol VIII No.1, Jakarta dengan kantor cabang di Sidoarjo, Medan, Tangerang, Balaraja, Serang, Lampung, Denpasar, Surabaya, Semarang, Makasar, Salahtiga dan Cirebon. Telp: (62-21) 691-9999 (Hunting), Fax: (62-21) 690-7324.

⁵⁶https://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-brpt/diakses_pada tanggal 23 Mei 2022 pukul 22:45.

Pada tahun 1991, CPIN memperoleh pernyataan efektif Bapepam-LK untuk melakukan penawaran umum perdana saham CPIN (IPO) kepada masyarakat sebanyak 2.500.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp5.100,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 18 Maret 1991.⁵⁷

f. Perusahaan XL Axiata Tbk

XL Axiata Tbk (dahulu Excelcomindo Pratama Tbk) (EXCL) didirikan tanggal 06 Oktober 1989 dengan nama PT Grahame Metropolitan Lestari dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1996. Kantor pusat EXCL terletak di grhaXL, Jalan DR, Ide Anak Agung Gde Agung (dahulu Jalan Mega Kuningan) Lot. E4-7 No. 1 Kawasan Mega Kuningan, Jakarta 12950 – Indonesia. Telp: (62-21) 5760-1881 (Hunting), Fax: (62-21) 576-1880.⁵⁸

g. Perusahaan Indofood CBP Sukses Makmur Tbk

Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) didirikan 02 September 2009 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1 Oktober 2009. ICBP merupakan hasil pengalihan kegiatan usaha Divisi Mi Instan dan Divisi Penyedap Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), pemegang saham pengendali. Kantor pusat Indofood CBP berlokasi di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 23, Jl. Jend. Sudirman, Kav. 76-78, Jakarta 12910 – Indonesia. Telp: (62-21) 5793-7500 (Hunting), Fax: (62-21) 5793-7557.

⁵⁷https://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-cpin/diakses_pada tanggal 23 Mei 2022 pukul 22:45.

⁵⁸https://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-excl/diakses_pada tanggal 23 Mei 2022 pukul 22:45.

Pada tanggal 24 September 2010, ICBP memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan penawaran umum perdana saham ICBP (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.166.191.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp5.395,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 07 Oktober 2010.⁵⁹

h. Perusahaan Vale Indonesia Tbk

Vale Indonesia Tbk (dahulu International Nickel Indonesia Tbk) (INCO) didirikan tanggal 25 Juli 1968 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1978. Kantor pusat INCO terletak di The Energy Building Lt. 31, SCBD Lot 11A, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-52, Jakarta 12190. Pabrik INCO berlokasi di Sorowako, Sulawesi Selatan. Telp: (62-21) 542-9000 (Hunting), Fax: (62-21) 524-9020.

Pada tahun 1990, INCO memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan penawaran umum perdana saham (IPO) kepada masyarakat sebanyak 49.681.694 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp9.800,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 16 Mei 1990.⁶⁰

i. Perusahaan Indofood Sukses Makmur Tbk

Indofood Sukses Makmur (INDF) didirikan tanggal 14 Agustus 1990 dengan nama PT Panganjaya Intikusuma dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1990. Kantor pusat Indofood berlokasi di Sudirman Plaza, Indofood Tower,

⁵⁹https://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-icbp/diakses_pada tanggal 23 Mei 2022 pukul 22:45.

⁶⁰https://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-inco/diakses_pada tanggal 23 Mei 2022 pukul 22:45.

Lantai 21, Jl. Jend. Sudirman Kav. 76-78, Jakarta 12910 – Indonesia. Sedangkan pabrik dan perkebunan Indofood, Entitas Anak dan Entitas Asosiasi berlokasi di berbagai tempat di Indonesia, antara lain, di Pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, dan di luar negeri, antara lain, Malaysia, Arab Saudi, mesir, Turki, Kenya, Maroko, Serbia, Nigeria dan Ghana. Telp: (62-21) 5795-8822 (Hunting), Fax: (62-21) 5793-5960.

Pada tahun 1994, INDF memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan penawaran umum perdana saham INDF (IPO) kepada masyarakat sebanyak 21.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp6.200,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 14 Juli 1994.⁶¹

j. Perusahaan Indocement Tunggal Prakarsa Tbk

Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (INTP) didirikan tanggal 16 Januari 1985 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1985. Kantor pusat INTP berlokasi di Wisma Indocement Lantai 8, Jl. Jend. Sudirman Kav. 70-71, Jakarta 12910 – Indonesia dan pabrik berlokasi di Citeureup – Jawa Barat, Paliman – Jawa Barat, dan Tarjun – Kalimantan Selatan. Telp: (62-21) 251-2121, 252-2121, 570-3817 (Hunting), Fax: (62-21) 570-1693.

Pada tahun 1989, INTP memperoleh pernyataan efektif dan Bapepam-LK untuk melakukan penawaran umum perdana saham INTP (IPO) kepada masyarakat sebanyak 89.832.150 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga

⁶¹https://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-indf/diakses_pada tanggal 23 Mei 2022 pukul 22:45.

penawaran Rp10.000,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 05 Desember 1989.⁶²

k. Perusahaan Kalbe Farma Tbk

Kalbe Farma Tbk (KLBF) didirikan tanggal 10 September 1966 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1966. Kantor pusat Kalbe berdomisili di Gedung KALBE, Jl. Let. Jend. Suprpto Kav. 4, Cempaka Putih, Jakarta 10510, sedangkan fasilitas pabriknya berlokasi di kawasan Industri Delta Silicon, Jl. M. H. Thamrin, Blok A3-1, Lippo Cikarang, Bekasi, Jawa Barat. Telp: (62-21) 4287-3888, 4287-3889 (Hunting), Fax: (62-21) 4287-3678.

Pada tahun 1991, KLBF memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan penawaran umum perdana saham (IPO) KLBF kepada masyarakat sebanyak 10.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp7.800,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 30 Juli 1991.⁶³

l. Perusahaan Gas Negara Tbk

Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk atau dikenal dengan nama PGN (Persero) Tbk (PGAS) didirikan tahun 1859 dengan nama "*Firma L. J. N. Eindhoven & Co. Gravenhage*", kemudian pada tahun 1950, pada saat diambil alih oleh Pemerintah Belanda. PGAS diberi nama "*NV. Netherland Indische Gaz Maatschapij (NV. NIGM)*". Pada tahun 1985 saat diambil alih oleh Pemerintah Republik

⁶²https://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-intp/diakses_pada tanggal 23 Mei 2022 pukul 22:45.

⁶³https://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-klbf/diakses_pada tanggal 23 Mei 2022 pukul 22:45.

Indonesia, nama PGN diganti menjadi “ Badan Pengambilan Alih Perusahaan-perusahaan Listrik dan Gas (BP3LG)” yang kemudian beralih status menjadi BPU-PLN pada tahun 1961.

Pada tanggal 13 Mei 1965 berdasarkan peraturan pemerintah, PGAS ditetapkan sebagai perusahaan negara dan dikenal sebagai “Perusahaan Negara Gas (PN. Gas)”. Berdasarkan peraturan pemerintah tahun 1984 PN. Gas diubah menjadi perusahaan umum (Perum) dengan nama “Perusahaan Umum Gas Negara”. Perubahan terakhir berdasarkan peraturan pemerintah No. 37 tahun 1994, PGAS diubah dari Perum menjadi perusahaan perseroan terbatas yang dimiliki oleh negara (Persero) dan namanya berubah menjadi “PT Perusahaan Gas Negara (Persero)”. Kantor pusat PGAS berlokasi di Jl. K.H. Zainal Arifin No. 20, Jakarta 11140, Indonesia. Telp: (62-21) 633-4838, 633-4861 (Hunting), Fax: (62-21) 633-3080.

Pada tanggal 05 Desember 2003, PGAS memperoleh pernyataan aktif dari Bapepam-LK untuk melakukan penawaran umum perdana saham PGAS (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.296.296.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp1.500,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 15 Desember 2003.⁶⁴

m. Perusahaan Bukit Asam Tbk

Bukit Asam Tbk (PTBA) didirikan tanggal 02 Maret 1981, kantor pusat Bukit Asam berlokasi di Jl. Perigi No. 1 Tanjung Enim 31716, Sumatera Selatan dan kantor Korespondensi terletak di Menara Kadin Indonesia Lt. 9 dan 15, Jl. H.R. Rasuna Said

⁶⁴https://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-pgas/diakses_pada tanggal 23 Mei 2022 pukul 22:45.

X-5, Kav. 2-3, Jakarta 1295 – Indonesia. Kantor Pusat, Telp: (62-734) 451-096, 452—352 (Hunting), Fax: (62-734) 451-095, 452-993 dan kantor korespondensi, Telp: (62-21) 525-4014 (Hunting), Fax: (62-21) 525-4002.

Pada tanggal 03 Desember 2002, PTBA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan penawaran umum perdana saham PTBA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 346.500.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp575,- per saham disertai waran seri I sebanyak 173.250.000 saham dan waran seri I tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 23 Desember 2002.⁶⁵

n. Perusahaan PP (Persero) Tbk

Pembangunan perumahan (Persero) Tbk atau dikenal dengan nama PP (Persero) Tbk atau dikenal dengan nam NV Pembangunan Perumahan yang merupakan hasil peleburan satu perusahaan bengunan bekas milik Bank Industri Negara ke dalam Bank Pembangunan Indoneisa, dan selanjutnya dilebur ke dalam P. N. Pembangunan Perumahan, suatu perusahaan negara yang didirikan tanggal 29 Maret 196. Kantor pusat PTPP beralamat di Jl. Letjend. TB Simatupan No. 57, Pasar Rebo – Jakarta Timur 13760 – Indonesia. Telp: (62-21) 840-3883 (Hunting, Fax: (62-21) 840-3890.

Pada tanggal 29 Januari 2010, PTPP memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan penawaran umum perdana saham PTPP (IPO) seri B kepada masyarakat sebanyak 1.038.976.500 dengan nilai nominal Rp.100,- per saham

⁶⁵https://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-ptba/diakses_pada tanggal 23 Mei 2022 pukul 22:45.

dengan harga penawaran Rp560,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 09 Februari 2010.⁶⁶

o. Perusahaan Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk

Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk biasa dikenal dengan nama Telkom Indonesia (Persero) Tbk (TLKM) pada mulanya merupakan bagian dari “*Post en Telegraafdienst*”, yang didirikan pada tahun 1884. Pada tahun 1991, berdasarkan peraturan pemerintah No. 25 tahun 1991 status Telkom diubah menjadi perseroan terbatas milik negara (Persero). Kantor pusat Telkom berlokasi di Jalan Japati No. 1, Bandung, Jawa Barat. Telp: (62-21) 452-1108, 452-7252 (Hunting), Fax: (62-22) 720-3247.

Jumlah saham TLKM sesaat sebelum penawaran umum perdana (IPO) adalah 8.400.000.000 yang terdiri dari 8.399.999.999 saham seri B dan 1 saham seri A Dwiwarna yang seluruhnya dimiliki oleh pemerintah republik Indonesia. Pada tanggal 14 November 1995, pemerintah menjual saham Telkom yang terdiri dari 933.333.000 saham baru seri B dan 233.334.000 saham seri B milik pemerintah kepada masyarakat melalui IPO di Bursa Efek Indonesia (BEI) (dahulu Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya), penawaran dan pencatatan di Bursa Efek New York (NYSE) dan Bursa Efek London (LSE) atas 700.000.000 saham seri B milik pemerintah dalam bentuk *American Depositary Shares* (ADS) terdapat 35.000.000 ADS dan masing-masing ADS mewakili 20 saham seri B pada saat itu.

⁶⁶https://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-ptpp/diakses_pada tanggal 23 Mei 2022 pukul 22:45.

Telkom hanya menerbitkan 1 saham seri A Dwiwarna yang dimiliki oleh pemerintah dan tidak dapat dialihkan kepada siapapun, dan mempunyai hak veto dalam RUPS Telkom berkaitan dengan pengangkatan dan penggantian dewan direksi, penerbitan saham baru, serta perubahan anggaran dasar perusahaan.⁶⁷

p. Perusahaan United Tractors Tbk

United Tractors Tbk (UNTR) didirikan di Indonesia pada tanggal 13 Oktober 1972 dengan nama PT Inter Astra Motor Work dan memulai kegiatan operasinya pada tahun 1973. Kantor pusat United Tractors Tbk berlokasi di Jalan Raya Bekasi Km. 22, Cakung, Jakarta 13910 – Indonesia. Telp: (62-21) 2457-9999 (Hunting), Fax: (62-21) 460-0657, 460-0677, 460-0655, UT Call 1500-072 layanan telepon 24 jam sehari 7 hari satu minggu.

Pada tahun 1989, UNTR memulai penawaran umum perdana saham mewarkan 2.700.000 lembar sahamnya kepada masyarakat dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran sebesar Rp7.250,- per saham.⁶⁸

q. Perusahaan Wijaya Karya Tbk

Wijaya Karya (Persero) Tbk (WIKA) didirikan tanggal 29 Maret 1961 dengan nama perusahaan negara/PN “Widjaja Karja” dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1961. Kantor pusat wijaya karya (Persero) Tbk beralamat di Jl. D. I Panjaitan Kav. 9-10, Jakarta Timur 13340 – Indonesia. Telp: (62-21) 819-2808, 850-8640, 850-8650 (Hunting), Fax: (62-21) 819-1235.

⁶⁷https://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-tlkm/diakses_pada tanggal 23 Mei 2022 pukul 22:45.

⁶⁸https://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-untr/diakses_pada tanggal 23 Mei 2022 pukul 22:45.

Pada tanggal 11 Oktober 2007, WIKA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan penawaran umum perdana saham WIKA (IPO) kepada masyarakat atas 1.846.154.000 lembar saham seri B baru, dengan nilai nominal Rp100,- per saham dan harga penawaran Rp420,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 29 Oktober 2007.⁶⁹

2. Data variabel penelitian

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya (hutang), *Earning Per Share* merupakan pendapatan bersih dari setiap lembar saham yang dibagikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki, dan *Net Profit Margin* merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih.

Data laporan keuangan perusahaan dalam penelitian ini yaitu data laporan keuangan 2018-2020. Pemilihan periode tersebut berdasarkan dengan ketersediaan laporan keuangan yang ada, sehingga peneliti memilih 3 tahun untuk memenuhi data yang normal.

Berikut adalah data laporan keuangan yang berkaitan dengan data variabel penelitian pada saham perusahaan *Jakarta Islamic Indeks* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) beserta laporan keuangan yang berkaitan dengan *Debt to Equity Ratio*, *Earning Per Share*, *Net Profit Margin*, dan Harga Saham.

⁶⁹https://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-wika/diakses_pada tanggal 23 Mei 2022 pukul 22:45.

Tabel 4.1
Rekapitulasi Data Variabel Penelitian Pada Saham Perusahaan *Jakarta Islamic*
***Indeks* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2020**

No	Kode Saham	Tahun	DER	EPS	NPM	Harga Saham
1	ADRO	2018	0.641	0.015	0.132	1830
2	AKRA		1.009	397.702	0.068	4690
3	ANTM		0.745	68.080	0.065	850
4	BRPT		1.606	0.014	0.079	2220
5	CPIN		0.426	277.563	0.084	3650
6	EXCL		2.141	-308.468	-0.144	2160
7	ICBP		0.513	399.487	0.121	8500
8	INCO		0.169	0.006	0.078	3770
9	INDF		0.934	565.104	0.068	7025
10	INTP		0.197	311.292	0.075	17975
11	KLBF		0.186	53.275	0.118	1370
12	PGAS		1.480	0.015	0.094	2130
13	PTBA		0.486	444.516	0.242	3780
14	PTPP		2.221	315.972	0.078	2600
15	TLKM		0.758	272.344	0.206	3600
16	UNTR		1.038	3082.572	0.136	36800
17	WIKA		2.441	231.138	0.067	1670
18	ADRO	2019	0.812	0.014	0.126	1555
19	AKRA		1.127	175.126	0.032	3950
20	ANTM		0.665	8.067	0.006	840
21	BRPT		1.606	0.002	0.057	1510
22	CPIN		0.393	221.501	0.085	6500
23	EXCL		2.280	66.671	0.028	3150
24	ICBP		0.451	459.619	0.127	11150
25	INCO		0.145	0.006	0.073	3640

26	INDF		0.775	672.260	0.077	7925
27	INTP		0.200	498.557	0.115	19025
28	KLBF		0.213	54.135	0.112	1620
29	PGAS		1.280	0.005	0.029	2170
30	PTBA		0.417	350.709	0.185	2660
31	PTPP		2.415	194.886	0.051	1585
32	TLKM		0.887	278.532	0.204	3970
33	UNTR		0.828	2985.050	0.132	21525
34	WIKA		2.245	292.199	0.096	1990
35	ADRO	2020	0.615	0.005	0.063	1430
36	AKRA		0.770	239.619	0.054	3180
37	ANTM		0.667	47.828	0.042	1935
38	BRPT		1.604	0.002	0.061	1100
39	CPIN		0.334	234.531	0.090	6525
40	EXCL		2.540	34.709	0.014	2730
41	ICBP		1.059	636.137	0.159	9575
42	INCO		0.146	0.008	0.108	5100
43	INDF		1.061	996.770	0.107	6850
44	INTP		0.233	490.688	0.127	14475
45	KLBF		0.235	59.725	0.121	1480
46	PGAS		1.549	-0.009	-0.075	1655
47	PTBA		2.661	209.009	0.139	2810
48	PTPP		2.818	42.947	0.017	1865
49	TLKM		1.043	0.298	0.217	3310
50	UNTR		0.580	1509.979	0.093	26600
51	WIKA		3.089	35.936	0.019	1985

Sumber: Data yang diolah dengan SPSS 24 (2022)

3. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran data pada perusahaan *Jakarta Islamic Indeks* periode 2018-2020, dijelaskan melalui nilai rata-rata (*mean*), median, dan modus. Hasil statistik data dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2
Hasil uji statistik deskriptif sebelum mengeliminasi data outlier
Statistics

		DER	EPS	NPM	HARGA SAHAM
N	Valid	51	51	51	51
	Missing	0	0	0	0
Mean		1,0732	331,4931	,0874	5725,29
Std. Deviation		,81833	625,38606	,06676	7140,216
Minimum		,14	-308,47	-,14	840
Maximum		3,09	3082,57	,24	36800

Sumber: Data yang diolah dengan SPSS 24 (2022)

Berdasarkan table 4.2 dapat diketahui bahwa nilai *Debt to Equity Ratio* minimum yaitu 0,14 dan maksimum yaitu 3,09. Nilai *mean* atau nilai rata-rata yaitu 1,0732 dari 51 sampel, nilai mean ini menggambarkan jumlah laba yang dihasilkan emiten untuk setiap lembar sahamnya sebesar 1,073 dan nilai standar deviasi nilai *Debt to Equity Ratio* yaitu sebesar 0,81833. Perusahaan yang memiliki *Debt to Equity Ratio* terendah adalah PT. Vale Indonesia Tbk (INCO) pada tahun 2018 yaitu sebesar 0,146, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Debt to Equity Ratio* tertinggi adalah PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk (WIKA) pada tahun 2020 yaitu sebesar 3,089.

Nilai *Earning Per Share* minimum yaitu -308,47 dan maksimum yaitu 3082,57. Nilai *mean* atau nilai rata-rata yaitu 331,4931 dari 51 sampel, nilai *mean* ini menggambarkan jumlah laba yang dihasilkan emiten untuk setiap lembar sahamnya sebesar 331,4931 dan nilai standar deviasi nilai *Earning Per Share* yaitu 331,4931. Perusahaan yang memiliki *Earning Per Share* terendah adalah PT. XL Axiata Tbk (EXCL) pada tahun 2018 yaitu sebesar -308,468, sedangkan perusahaan yang memiliki *Earning Per Share* tertinggi adalah PT. Unilever Indonesia Tbk (UNTR) yaitu sebesar 3082,572.

Nilai *Net Profit Margin* minimum yaitu -0,14 dan maksimum yaitu 0,24. Nilai *mean* atau nilai rata-rata yaitu 0,0874 dari 51 sampel, nilai *mean* ini menggambarkan jumlah laba yang dihasilkan emiten untuk setiap lembar sahamnya sebesar 0,0874 dan nilai standar deviasi nilai *Net Profit Margin* sebesar 0,06676. Perusahaan yang memiliki *Net Profit Margin* terendah adalah PT. XL Axiata Tbk (EXCL) pada tahun 2018 yaitu sebesar -0,144, sedangkan perusahaan tertinggi adalah PT. Tambang Batubara Bukit Asam Tbk (PTBA) pada tahun 2018 yaitu sebesar 0,242.

Harga Saham minimum yaitu 840 dan maksimum yaitu 36800. Nilai *mean* atau nilai rata-rata yaitu 5725,29, nilai *mean* ini menggambarkan jumlah laba yang dihasilkan emiten untuk setiap lembar sahamnya sebesar 5725,29 dan nilai standar deviasi nilai Harga Saham sebesar 7140,216. Perusahaan yang memiliki *Harga Saham* terendah adalah PT. Aneka Tambang Tbk (ANTM) pada tahun 2018 yaitu sebesar 840, sedangkan perusahaan tertinggi adalah PT. United Tractors Tbk (UNTR) pada tahun 2018 yaitu sebesar 36800.

Tabel 4.3
Hasil uji statistik deskriptif sesudah mengeleminasi data outlier
Statistics

		DER	EPS	NPM	HARGA SAHAM
N	Valid	41	41	41	41
	Missing	0	0	0	0
	Mean	1,1527	166,1466	,0884	3282,44
	Std. Deviation	,85218	190,01524	,06324	2137,620
	Minimum	,14	-,01	-,07	840
	Maximum	3,09	672,26	,24	9575

Sumber: Data yang diolah dengan SPSS 24 (2022)

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa nilai *Debt to Equity Ratio* minimum yaitu 0,14 dan maksimum yaitu 3,09. Nilai *mean* atau nilai rata-rata yaitu 1,1527 dan standar deviasi 0,85218 dari 41 sampel. Nilai *mean* atau nilai rata-rata yaitu 1,0732 dari 51 sampel, nilai mean ini menggambarkan jumlah laba yang dihasilkan emiten untuk setiap lembar sahamnya sebesar 1,073 dan nilai standar deviasi nilai *Debt to Equity Ratio* yaitu sebesar 0,81833. Perusahaan yang memiliki *Debt to Equity Ratio* terendah adalah PT. Vale Indonesia Tbk (INCO) pada tahun 2018 yaitu sebesar 0,146, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Debt to Equity Ratio* tertinggi adalah PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk (WIKA) pada tahun 2020 yaitu sebesar 3,089.

Earning Per Share minimum yaitu -0,01 dan maksimum yaitu 672,26. Nilai *mean* atau nilai rata-rata 166,1466, nilai mean ini menggambarkan jumlah laba yang dihasilkan emiten untuk setiap lembar sahamnya sebesar 166,1466 dan nilai standar deviasi nilai *Earning Per Share* yaitu 190,01524. Perusahaan yang memiliki *Earning Per Share* terendah adalah PT. XL Axiata Tbk (EXCL) pada tahun 2018 yaitu sebesar

-308,468, sedangkan perusahaan yang memiliki *Earning Per Share* tertinggi adalah PT. Unilever Indonesia Tbk (UNTR) yaitu sebesar 3082,572.

Net Profit Margin minimum yaitu -0,07 dan maksimum yaitu 0,24. Nilai *mean* atau nilai rata-rata yaitu 0,0884, nilai *mean* ini menggambarkan jumlah laba yang dihasilkan emiten untuk setiap lembar sahamnya sebesar 0,0884 dan nilai standar deviasi nilai *Net Profit Margin* sebesar 0,06324. Perusahaan yang memiliki *Net Profit Margin* terendah adalah PT. XL Axiata Tbk (EXCL) pada tahun 2018 yaitu sebesar -0,144, sedangkan perusahaan tertinggi adalah PT. Tambang Batubara Bukit Asam Tbk (PTBA) pada tahun 2018 yaitu sebesar 0,242.

Harga Saham minimum 840 dan maksimum 9575. Nilai *mean* atau nilai rata-rata 3282,44, nilai *mean* ini menggambarkan jumlah laba yang dihasilkan emiten untuk setiap lembar sahamnya sebesar 3282,44 dan nilai standar deviasi nilai Harga Saham sebesar 2137,620. Perusahaan yang memiliki *Harga Saham* terendah adalah PT. Aneka Tambang Tbk (ANTM) pada tahun 2018 yaitu sebesar 840, sedangkan perusahaan tertinggi adalah PT. Unilever Indonesia Tbk (UNTR) pada tahun 2018 yaitu sebesar 36800.

4. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi linier berganda, maka diperlukan uji asumsi klasik terlebih dahulu untuk memastikan apakah model tersebut tidak terdapat masalah Multikolinieritas, Autokorelasi, Normalitas, dan Heterokedastisitas jika terpenuhi maka model analisis layak untuk digunakan. Langkah-langkah uji asumsi klasik pada penelitian ini sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas berguna mengetahui apakah kedua variabel berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini cara yang ditempuh untuk menguji kenormalan data adalah menggunakan tabel *test of normality* dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov* nilai sig > 0.05 maka berdistribusi normal. Berikut ini adalah hasil uji normalitas sebelum mengeliminasi data *outlier*.

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas sebelum mengeliminasi data *Outlier*
OnHasil e-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
	N	51
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
		3555,740699
		22
Most Extreme Differences	Absolute	,148
	Positive	,148
	Negative	-,128
	Test Statistic	,148
	Asymptotic Significance (2-tailed)	,007 ^c
a. Test Distribution is Normal		
b. Calculated from data		
c. Lilliefors Significance Correction		

Sumber: data yang diolah dengan SPSS 24 (2020)

Bedasarkan tabel 4.4 hasil uji normalitas diatas, bisa diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* 0,007. Nilai sig. in < 0,05 atau 0,007 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak berdistribusi normal. Sehingga pada penelitian ini dilakukan perbaikan data menggunakan *outlier* dengan mengeluarkan 10 data dari data penelitian, dikarenakan menyebabkan bias hasil penelitian. Berikut ini hasil uji normalitas setelah dilakukan *outlier*.

Tabel 4.5
Hasil Uji Normalitas Sesudah mengeliminasi data *Outlier*

		Unstandardized Residual
N		41
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1344,047895
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,086
	Positive	,086
	Negative	-,071
Test Statistic		,086
Asymptotic Significance (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test Distribution is Normal		
b. Calculated from data		
c. Lilliefors Significance Correction		
d. This is a lower bound ...		

Sumber: data yang diolah dengan SPSS 24 (2020)

Bedasarkan tabel 4.5 hasil uji normalitas diatas, bisa diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* 0,200. Nilai sig. in $> 0,05$ atau $0,200 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residul satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika varian berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik tidak terjadi heterokedastisitas. Berikut hasil uji heterokedastisitas sebelum mengeliminasi data *outlier*.

Tabel 4.6
Hasil Uji Heterokedastisitas Sebelum mengeliminasi data *Outlier*

		Coefficients ^a			T	Significance
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3391,890	748,736		4,530	,000
	DER	-1011,167	382,899	-,327	-2,641	,011
	EPS	2,316	,475	,572	4,878	,000
	NPM	-6893,502	4857,047	-,182	-1,419	,162

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Data yang diolah dengan SPSS 24 (2022)

Berdasarkan pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai sig. *Debt to Equity Ratio* sebesar $0,011 < 0,05$, nilai sig. *Earning Per Share* sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai sig. *Net Profit Margin* sebesar $0,162 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model ini terjadi heterokedastisitas. Sehingga pada penelitian ini dilakukan perbaikan data menggunakan *outlier* dengan mengeluarkan 10 data dari data penelitian, dikarenakan menyebabkan bias hasil penelitian. Berikut ini hasil uji heterokedastisitas setelah mengeliminasi data *outlier*.

Tabel 4.7
Hasil Uji Heterokedastisitas Sesudah mengeliminasi data *Outlier*
Coefficients^a

Model		Unstandardized		Standardized	t	Significance
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1119,592	311,969		3,589	,001
	DER	-198,967	147,879	-,225	-1,345	,187
	EPS	,439	,652	,111	,673	,505
	NPM	1545,688	2112,886	,130	,732	,469

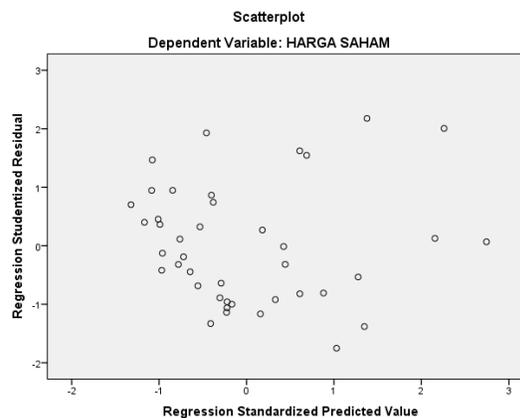
a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Data yang diolah dengan SPSS 24 (2022)

Berdasarkan pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai sig. *Debt to Equity Ratio* sebesar $0,187 > 0,05$, nilai sig. *Earning Per Share* sebesar $0,505 > 0,05$ dan nilai sig. *Net Profit Margin* sebesar $0,469 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model ini tidak terjadi heterokedastisitas.

Gambar 4.1

Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan *Scatterplot*



Sumber:Data yang diolah SPSS 24 (2020)

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas dengan *scatterplot* pada gambar 4.1 diatas memperlihatkan bahwa titik-titik dalam grafik *scatterplot* terlihat menyebar merata diatas dan dan dibawah angka 0 pada sumbu Y serta tidak membentuk pola tertentu, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil uji heterokedastisitas diatas menunjukkan tidak terjadinya heterokedastisitas.

c. Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan *problem* autokorelasi. Untuk menguji autokorelasi dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode uji *run test* dengan kriteria jika nilai asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05 maka tidak terjadi gejala autokorelasi dan begitu pula sebaliknya. Berikut adalah uji autokorelasi sebelum mengeliminasi data *outlier*.

Berdasarkan pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai sig. *Debt to Equity Ratio* sebesar $0,011 < 0,05$, nilai sig. *Earning Per Share* sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai sig. *Net Profit Margin* sebesar $0,162 > 0,05$.

Tabel 4.8
Hasil Uji Autokorelasi Sebelum mengeliminasi data *Outlier*

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-746,91743
Cases < Test Value	25
Cases >= Test Value	26
Total Cases	51
Number of Runs	24
Z	-,705
Asymptotic Significance (2-tailed)	,481
a. Median	

Sumber: Data yang diolah SPSS 24 (2022)

Berdasarkan pada tabel diatas, diperoleh nilai asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,481 > 0,05$. Hal ini menandakan bahwa hasil uji autokorelasi sebelum *outlier* menunjukkan tidak terjadi gejala autokorelasi. Namun dikarenakan hasil uji normalitas dan heterokedastisitas menunjukkan adanya gejala yang mengharuskan untuk dilakukan eliminasi *outlier* data, oleh karena itu walaupun uji autokorelasi tidak terjadi gejala maka juga perlu untuk dilakukan uji setelah mengeliminasi data *outlier*. Berikut ini adalah hasil uji autokorelasi setelah mengeliminasi data *outlier*.

Tabel 4.9
Hasil Uji Autokorelasi Sesudah mengeliminasi data *Outlier*
Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-173,86006
Cases < Test Value	20
Cases >= Test Value	21
Total Cases	41
Number of Runs	18
Z	-,946
Asymptotic Significance (2-tailed)	,344
a. Median	

Sumber: Data yang diolah SPSS 24 (2022)

Berdasarkan pada tabel diatas, diperoleh nilai asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,344 > 0,05$. Hal ini menandakan bahwa hasil uji autokorelasi setelah eliminasi data *outlier* menunjukkan tidak terjadi gejala autokorelasi.

d. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antar variabel dalam model regresi. Dikatakan tidak terjadi multikolinearitas apabila nilai *tolerance* dibawah nilai 0,10 atau nilai VIF diatas 10 maka dapat dikatakan terjadi multikolinearitas. Berikut ini adalah hasil uji multikolinearitas sebelum mengeliminasi data *outlier*.

Tabel 4.10
Hasil Uji Multikolinearitas Sebelum mengeliminai data *Outlier*

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Significance	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error				Beta	Tolerance
1	(Constant)	5476,61	1365,22		4,011	,000		
	DER	-2	698,170	-,209	-	,012	,824	1,21
	EPS	1824,19	,866	,849	11,20	,000	,917	1,09
	NPM	-3	8856,23	-,108	-	,199	,769	1,30
		11536,1	5		1,303			0
		93						

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM
Sumber: Data yang diolah SPSS 24 (2022)

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui hasil perhitungan dari nilai *tolerant* dan VIF. Variabel *Debt to Equity Ratio* (X_1) memiliki nilai *tolerance* $0,824 > 0,10$, variabel *Earning Per Share* (X_2) memiliki nilai *tolerance* $0,917 > 0,10$, variabel *Net Profit Margin* (X_3) memiliki nilai *tolerance* $0,769 > 0,10$. Nilai VIF *Debt to Equity Ratio* (X_1) memiliki nilai *tolerance* $1,213 < 10$, Nilai VIF *Earning Per Share* (X_2) memiliki nilai *tolerance* $1,090 < 10$, Nilai VIF *Net Profit Margin* (X_3) memiliki nilai *tolerance* $1,300 < 10$. Berdasarkan uraian data diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa dari hasil uji multikolinearitas sebelum mengeliminasi data *outlier* terlihat konsisten atau tidak terjadi multikolineritas.

Tabel 4.11
Hasil Uji Multikolinearitas Sesudah mengeliminsi data *Outlier*

Model	Coefficients ^a				Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	T	Significance	Tolerance	VIF
1 (Constant)	B 3021,108	Std. Error 592,536	Beta	5,099		
DER	-701,730	280,874	-,280	-2,498	,017	,852
EPS	8,405	1,239	,747	6,783	,000	,881
NP M	-3689,225	4013,100	-,109	-,919	,364	,758

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: Data yang Diolah dengan SPSS 24 (2022)

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui hasil perhitungan dari nilai *tolerant* dan VIF. Variabel *Debt to Equity Ratio* (X_1) memiliki nilai *tolerance* $0,852 > 0,10$, variabel *Earning Per Share* (X_2) memiliki nilai *tolerance* $0,881 > 0,10$. Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh terhadap harga saham. Jika dilihat dari nilai *coefficient beta*, *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh yang negatif terhadap Harga Saham. Sehingga apabila *Debt to Equity Ratio* perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Indeks* tinggi, maka harga saham perusahaan akan rendah, karena laba dalam perusahaan ini cenderung digunakan untuk membayar utangnya dibandingkan dengan membagi dividen. Akibatnya harga saham cenderung akan menurun dengan semakin tingginya risiko penggunaan hutang tersebut.

Nilai *tolerance* $0,881 > 0,10$, variabel *Net Profit Margin* (X_3) memiliki nilai *tolerance* $0,758 > 0,10$. Nilai VIF *Debt to Equity Ratio* (X_1) memiliki nilai *tolerance* $1,173 < 10$, Nilai VIF *Earning Per Share* (X_2) memiliki nilai *tolerance* $1,135 < 10$, Nilai VIF *Net Profit Margin* (X_3) memiliki nilai *tolerance* $1,319 < 10$. Berdasarkan uraian data diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa dari hasil uji multikolinearitas sebelum mengeliminasi data *outlier* terlihat konsisten atau tidak terjadi multikolineritas.

B. Pembuktian Hipotesis

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk meramalkan nilai pengaruh 3 variabel bebas (*Debt to Equity Ratio*, *Earning Per Share*, dan *Net Profit Margin*) atau lebih terhadap variabel terikat (Harga Saham). Model regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Hasil analisis menggunakan SPSS (*Statistical Package for The Social*) versi 24, diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.12
Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized		Standardized	T	Significance
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3021,108	592,536		5,099	,000
	DER	-701,730	280,874	-,280	- 2,498	,017
	EPS	8,405	1,239	,747	6,783	,000
	NPM	-3689,225	4013,100	-,109	-,919	,364

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: Data yang Diolah dengan SPSS 24 (2022)

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pada tabel 4.11 diperoleh koefisien variabel independen *Debt to Equity Ratio* (X_1) = -701,730, *Earning Per Share* (X_2) = 8,405 dan *Net Profit Margin* (X_3) = -3689,225 serta konstanta sebesar 3021,108. Jadi model persamaan regresi yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 3021,108 + (-701,730) X_1 + (8,405) X_2 + (-3689,225) X_3 + e$$

$$\text{Harga saham} = 3021,108 + (-701,730) \text{Debt to Equity Ratio} + (8,405)$$

$$\text{Earning Per Share} + (-3689,225) \text{Net Profit Margin} + e$$

Hasil intrepetasi dari analisis regresi linier berganda tersebut sebagai berikut:

- a. $\alpha = 3021,108$ artinya jika semua variabel independen (*Debt to Equity Ratio*, *Earning Per Share* dan *Net Profit Margin*) tidak berubah atau dianggap konstan (bernilai 0), maka harga saham akan bernilai sebesar 3021,108.

- b. Nilai koefisien dari variabel *Debt to Equity Ratio* (X1) adalah negatif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Debt to Equity Ratio* sebesar 1% diprediksikan akan mengalami penurunan sebesar -701,730 terhadap harga saham pada perusahaan *Jakarta Islamic Indeks* dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain tidak berpengaruh.
- c. Nilai koefisien dari variabel *Earning Per Share* (X2) adalah positif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Earning Per Share* sebesar 1% diprediksikan akan mengalami kenaikan sebesar 8,405 terhadap harga saham pada perusahaan *Jakarta Islamic Indeks* dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain tidak berpengaruh.
- d. Nilai koefisien dari variabel *Net Profit Margin* (X3) adalah negatif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Net Profit Margin* sebesar 1% diprediksikan akan mengalami penurunan sebesar -3689,225 terhadap harga saham pada perusahaan *Jakarta Islamic Indeks* dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain tidak berpengaruh.

2. Uji T (Parsial)

Uji signifikan individual tiga variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan untuk mengukur secara terpisah kontribusi yang ditimbulkan dari masing-masing variabel terikat dengan $\alpha = 0,05$ dari pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika $|t_{hitung}| < t_{tabel}$ atau nilai signifikan $> 0,05$ maka variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika $|t_{hitung}| < t_{tabel}$ atau nilai signifikan $< 0,05$ maka variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 4.13
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model		Unstandardized		Standardized	T	Significance
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3021,108	592,536		5,099	,000
	DER	-701,730	280,874	-,280	- 2,498	,017
	EPS	8,405	1,239	,747	6,783	,000
	NPM	-3689,225	4013,100	-,109	-,919	,364

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: Data yang Diolah dengan SPSS 24 (2022)

Dari tabel diatas, dapat diketahui nilai t_{hitung} untuk *Debt to Equity Ratio* yaitu - 2,498 dengan sig.0,017. Nilai t_{hitung} *Earning Per Share* 6,783 dengan sig. 0,000 dan nilai t_{hitung} untuk variabel *Net Profit Margin* -0,919 dengan sig. 0,364. Sedangkan untuk nilai t_{tabel} dapat dihitung dengan $(\alpha/2, V)$.

Diketahui : $V = n - p \longrightarrow n = \text{Banyaknya sampel}$

$= 41 - 3$ $p = \text{Banyaknya variabel independen}$

$= 38$

$\alpha = 0,05$

Jadi, $t_{tabel} = (\alpha/2, V)$

$= (0,05/2, 38)$

$= (0,025, 38)$

$= 2,024$ (Berdasarkan tabel distribusi t)

Kemudian berdasarkan tabel 4.12 diatas, dapat diketahui hasil uji t jika menggunakan perbandingan antara nilai α dengan sig. Dan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} , maka diperoleh hasil sebagai berikut:

- a. Variabel *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham memiliki nilai $|t_{hitung}| > t_{tabel}$ atau sig. $< 0,05$ yaitu $2,498 > 2,024$ atau $0,017 < 0,05$. Sehingga dapat diputuskan H_{a1} diterima dan H_{o1} ditolak, yang artinya ada pengaruh antara *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Indeks*.
- b. Variabel *Earning Per Share* terhadap Harga Saham memiliki nilai $|t_{hitung}| > t_{tabel}$ atau sig. $< 0,05$ yaitu $6,783 > 2,024$ atau $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat diputuskan H_{a2} diterima dan H_{o2} ditolak, yang artinya ada pengaruh antara *Earning Per Share* terhadap Harga Saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Indeks*.
- c. Variabel *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham memiliki nilai $|t_{hitung}| < t_{tabel}$ atau sig. $> 0,05$ yaitu $0,191 < 2,024$ atau $0,364 > 0,05$. Sehingga dapat diputuskan H_{a3} diterima dan H_{o3} ditolak, yang artinya tidak ada pengaruh antara *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Indeks*.

3. Uji F (Simultan)

Uji F dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh secara simultan (bersama-sama) antara variabel independen terhadap variabel dependen, dengan $\alpha = 0,05$ dan pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka variabel bebas tidak berpengaruh pada variabel terikat.
- b. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka variabel bebas berpengaruh pada variabel terikat.

Berikut adalah hasil uji signifikan secara simulta (bersama-sama) variabel independen:

Tabel 4.14
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Significance
1	Regression	110518116,2	3	36839372,07	18,864	,000 ^b
	Residual	72258589,86	37	1952934,861		
	Total	182776706,0	40			

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

b. Predictors: (constant) NPM, EPS, DER...

Sumber:Data yang diperoleh dengan SPSS 24, (2020)

Berdasarkan hasil uji F tersebut diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 18,864 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000. Nilai F_{tabel} dapat diperoleh dengan:

Diketahui : $V = n - p - 1 \longrightarrow n = \text{Banyaknya sampel}$

$$= 41 - 3 - 1$$

$$= 37$$

$$\alpha = 0,05$$

$p = \text{Banyaknya variabel independen}$

Jadi, $F_{tabel} = F_{\alpha} (V1, V2)$

$$= F_{0,05}(3, 37)$$

$$= 2,859 \text{ (Berdasarkan tabel distribusi F)}$$

Dengan adanya uji F dan kriteria penarik kesimpylan maka dapat disimpulkan $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $sig < 0,05$ yaitu $18,864 > 2,859$ atau $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan H_{a4} diterima dan H_{a4} diterima, yang artinya ada pengaruh secara simultan antara *Debt to Equity Ratio*, *Earning Per Share*, dan *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Indeks*.

4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi dapat dilihat pada *R Square* dan dinyatakan dalam persentase nilai *R Square* ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.15
Koefisien Determinasi

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,778 ^a	,605	,573	1397,474

a. Predictors: (constant) NPM, EPS, DER...

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: Data yang diolah dengan SPSS 24 (2022)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diatas menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,605. Artinya variabel Harga Saham dapat dijelaskan oleh variabel *Debt to Equity Ratio*, *Earning Per Share*, dan *Net Profit Margin* 60,5% sedangkan sisanya sebesar 39,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

C. Pembahasan

1. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Indeks*.

Debt to Equity Ratio merupakan rasio keuangan utama dan digunakan untuk menilai posisi keuangan perusahaan. *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar kembali hutang yang ada dengan menggunakan metode atau ekuitas yang ada.⁷⁰

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Indeks*. Berdasarkan hasil uji statistik diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai $|t_{hitung}| > t_{tabel}$ atau $sig. < 0,05$ yaitu $2,498 > 2,024$ atau $0,017 < 0,05$ dengan nilai *coefficient beta* (nilai pengaruh langsung) sebesar $-701,730$. Hal ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Indeks*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dina Wahdatil Hanifah yang berjudul “Analisis Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS) dan *Price to Book Value* (PBV) terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Perhitungan *Jakarta*

⁷⁰ Fatman Lihawa dkk, Analisis Pengaruh Faktor Internal Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Jakarta Islamic Index (JII),”*Journal Emba*” Vol.9, No.9, Oktober 2021, 1167.

Islamic Index (JII) Tahun 2010-2013” dengan nilai signifikan $0,011 < 0,05$ yang berarti *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh terhadap harga saham perusahaan.⁷¹

Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh terhadap harga saham. Jika dilihat dari nilai *coefficient beta*, *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh yang negatif terhadap Harga Saham. Sehingga apabila *Debt to Equity Ratio* perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Indeks* tinggi, maka harga saham perusahaan akan rendah, karena laba dalam perusahaan ini cenderung digunakan untuk membayar utangnya dibandingkan dengan membagi dividen. Akibatnya harga saham cenderung akan menurun dengan semakin tingginya risiko penggunaan hutang tersebut.

2. Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Indeks*.

Earning Per Share menunjukkan laba bersih yang diperoleh dari perusahaan untuk setiap lembar saham selama satu periode tertentu yang akan dibagikan kepada semua pemegang saham. Kenaikan atau penurunan *Earning Per Share* dari tahun ke tahun adalah ukuran penting untuk mengetahui baik tidaknya operasional yang dilakukan perusahaan.⁷²

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah *Earning Per Share* berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Indeks*.

⁷¹Dina Wahdatil Hanifah, Analisis Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS) dan *Price to Book Value* (PBV) terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Perhitungan *Jakarta Islamic Index* (JII) Tahun 2010-2013.

⁷²Pande Widya Rahmadewi Dan Nyoman Abundanti, Pengaruh EPS, PER, CR dan ROE Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia, *Journal Manajemen Unud*, ISSN: 2302-8912, Vol. 7, No. 4, 2018.

Berdasarkan hasil uji statistik diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai $|t_{hitung}| > t_{tabel}$ atau $sig. < 0,05$ yaitu $6,783 > 2,024$ atau $0,000 < 0,05$ dengan nilai *coefficient beta* (nilai pengaruh langsung) sebesar 8,405. Hal ini menunjukkan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Indeks*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dina Wahdatil Hanifah yang berjudul “Analisis Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS) dan *Price to Book Value* (PBV) terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Perhitungan *Jakarta Islamic Index* (JII) Tahun 2010-2013” dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ yang berarti *Earning Per Share* memiliki pengaruh terhadap harga saham perusahaan.⁷³

Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa *Earning Per Sahre* memiliki pengaruh terhadap harga saham. Jika dilihat dari nilai *coefficient beta*, *Earning Per Share* memiliki pengaruh yang positif terhadap Harga Saham. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa semakin tinggi nilai EPS tentu saja menyebabkan semakin besar laba sehingga mengakibatkan harga pasar saham naik karena permintaan dan penawaran meningkat. Jika laba perusahaan tinggi maka para investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut, sehingga harga saham tersebut akan

⁷³Dina Wahdatil Hanifah, Analisis Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS) dan *Price to Book Value* (PBV) terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Perhitungan *Jakarta Islamic Index* (JII) Tahun 2010-2013.

mengalami kenaikan. Sehingga dari penjelasan di atas dapat diketahui hubungan antara *Earning Per Share* dengan harga pasar saham sangat erat.⁷⁴

3. Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Indeks*.

Net Profit Margin merupakan rasio antara laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Rasio ini menunjukkan keuntungan bersih dengan total penjualan yang dapat diperoleh dari setiap rupiah penjualan. *Net Profit Margin* semakin meningkat menggambarkan kinerja perusahaan yang semakin baik dan keuntungan yang diperoleh pemegang saham.⁷⁵

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Indeks*. Berdasarkan hasil uji statistik diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai $|t_{hitung}| < t_{tabel}$ atau $sig. > 0,05$ yaitu $0,191 < 2,024$ atau $0,364 > 0,05$ dengan nilai *coefficient beta* (nilai pengaruh langsung) sebesar -3689,225. Hal ini menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Indeks*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurjanti Takarini dan Hamidah Hendrarini yang berjudul “Rasio Keuangan Dan Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Perusahaan yang Terdaftar di *Jakarta*

⁷⁴ Fica Marcellyna dan Titin Hartini, Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia (BEI). 2.

⁷⁵ Aryanti Dan Mawardi, Pengaruh ROA, ROE, NPM Dan CR Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII), Journal I-Fiance, Vol.2, No. 2, Desember 2016.

Islamic Index” dengan nilai signifikan sebesar $0,261 > 0,05$ yang berarti bahwa *Net Profit Margin* tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham perusahaan yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index*.⁷⁶

Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Jika dilihat dari nilai *coefficient beta*, *Earning Per Share* tidak memiliki pengaruh yang positif terhadap Harga Saham. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa Semakin meningkatnya nilai NPM maka harga saham perusahaan juga mengalami peningkatan, akan tetapi jika nilai NPM mengalami penurunan maka harga saham juga mengalami penurunan. Hal ini dapat diakibatkan oleh unsur dari NPM sendiri, dimana investor biasanya akan lebih memperhatikan angka penjualan bersih dari pada NPM perusahaan pada saat akan mengambil keputusan untuk berinvestasi. Meningkatnya penjualan yang tidak diikuti meningkatnya laba bersih dapat menurunkan persentasi NPM.⁷⁷

4. Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Earning Per Sahre*, Dan *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Indeks*

Hipotesis keempat dalam penelitian ini menyatakan bahwa ada pengaruh antara *Debt to Equity Ratio*, *Earning Per Sahre*, Dan *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham yang terdaftar di *Jakarta Islamic Indeks*. Berdasarkan pembuktian

⁷⁶ Nurjanti Takarini dan Hamidah Hendrarini, Rasio Keuangan Dan Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Perusahaan yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index*, “*Jurnal Of Busines And Banking*”, Vol. 1, No. 2, November 2011.

⁷⁷ Saefudin Zuhri dkk, Determinasi Harga Saham Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman, 28.

hipotesis pada uji F diatas, diperoleh nilai dari $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $sig. < 0,05$ yaitu $318,864 > 2,859$ atau $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat diputuskan H_{04} ditolak dan H_{a4} diterima, yang artinya *Debt to Equity Ratio*, *Earning Per Sahre* dan *Net Profit Margin* berpengaruh secara simultan Terhadap Harga Saham yang terdaftar di *Jakarta Islamic Indeks*